

# **Ketahanan Kota Dan Komunitas Dalam Novel *Crank Palace* Karya James Dashner**

**Pangeran Ferdinand<sup>1\*</sup>, Raihan Anugerah Ramadhan<sup>2</sup>, Eva Dwi Kurniawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>1</sup>ferdipangeran0055@student.uty.ac.id, <sup>2</sup>raihananugrah2111@gmail.com, <sup>3</sup>eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<b>Masuk:</b> 01 Jan 2024 <b>Diterima:</b> 06 Jan 2024 <b>Diterbitkan:</b> 12 Jan 2024  <b>Kata Kunci:</b> Hermeneutika, Ketahanan, Komunitas, Kota, Virus	Ketahanan adalah kemampuan suatu entitas, baik individu, kelompok, maupun sistem, untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan tetap stabil atau tidak terpengaruh secara signifikan oleh tekanan, tantangan, atau gangguan dari dalam maupun luar. Hal ini mencakup kemampuan untuk menghadapi, mengatasi, dan pulih dari berbagai ancaman atau situasi sulit dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketahanan kota dan komunitas yang dinarasikan dalam novel “Crank Palace”. Rumusan masalah yang di angkat adalah bagaimana novel Crank Palace karya James Dashner menggambarkan ketahanan kota dan komunitas. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui pendekatan hermeneutika. Dalam penelitian ini digunakan sebuah terminologi dari konsep ketahanan. Konsep ketahanan memiliki dua aspek sebagai kemampuan sistem secara teknis dan ekologis untuk melanjutkan fungsi atau untuk tetap kuat sewaktu terjadinya suatu perubahan. Penelitian ini menghasilkan gambaran tentang ketahanan kota yang termanifestasi dalam upaya memperkuat infrastruktur kota melalui pembangunan pagar tembok tinggi berbahan baja dan semen yang mengelilingi wilayah perkotaan. Sementara itu, ketahanan komunitas dalam novel tersebut tercermin dalam usaha Newt dan rekan-rekannya yang terinfeksi virus Flare yaitu mengharuskan untuk saling membutuhkan satu sama lain demi kelangsungan hidup dan pemulihan menuju keadaan yang stabil.

## **PENDAHULUAN**

Seiring pertumbuhan populasi dan laju urbanisasi yang pesat, ketahanan kota menjadi semakin penting untuk menjamin keberlanjutan dan kesejahteraan penduduknya. Faktor lingkungan menjadi salah satu aspek utama dalam ketahanan kota. Perubahan iklim mengakibatkan ancaman seperti banjir, kekeringan, badai, dan kenaikan permukaan air laut, yang mempengaruhi infrastruktur, kesehatan masyarakat, dan ekonomi. Oleh karena itu, kota-kota perlu mengembangkan strategi adaptasi dan mitigasi untuk menghadapi risiko lingkungan yang semakin kompleks. Kesadaran masyarakat terhadap perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh bencana menjadi krusial sebagai langkah untuk mengurangi risiko bencana yang mungkin muncul serta untuk meningkatkan ketahanan masyarakat saat menghadapi bencana (Septikasari & Ayriza, 2018: 48)

Ketahanan adalah kemampuan untuk memperkuat diri dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman, dan rintangan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk memastikan kelangsungan hidup (Dulkadir et al., 2016: 108). Ketahanan merupakan kemampuan suatu sistem, komunitas, atau masyarakat yang terkena ancaman untuk menolak, menyerap, menyesuaikan, dan pulih dari dampak ancaman dengan efektif dan cepat, termasuk dalam upaya melestarikan serta memulihkan struktur dasar yang krusial beserta fungsinya (UNISDR, 2009: 24). Ketahanan kota merujuk pada kemampuan suatu kota untuk bertahan dan pulih dari berbagai ancaman, krisis, serta tantangan yang dapat mengganggu fungsi-fungsinya. Di era globalisasi ini, kota-kota menghadapi beragam risiko seperti perubahan iklim, bencana alam, ketidakstabilan ekonomi, konflik sosial, dan pandemi.

Salah satu ancaman dari ketahanan kota yaitu bencana non alam. Menurut Undang-undang nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengemukakan bahwa bencana yang diakibatkan oleh peristiwa non alam seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, wabah penyakit, epidemi, dan pandemi. Resiliensi/ ketahanan pada kejadian bencana dimaknai dengan kemampuan daerah yang terkena dampak untuk pulih kembali setelah kejadian. Ketahanan dalam konteks ini mengharuskan bahwa sebuah komunitas untuk kembali ke kondisi sebelumnya atau sebuah komunitas menjaga kestabilan dalam sebuah sistem kelompok yang baru (Carpenter, 2013: 2).

Dalam penelitian ini ditentukan batasan untuk menghindari fokus penelitian yang melebar sehingga perlu dirumuskan sebuah rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana novel Crank Palace karya James Dashner menggambarkan ketahanan kota dan komunitas.

Objek penelitian yang digunakan merupakan novel *Crank Palace* karya James Dashner. Dalam novel ini, Newt masih tinggal di Glade, sebuah kompleks yang dihuni oleh sekelompok anak laki-laki yang tidak ingat masa lalu mereka. Newt adalah salah satu pemimpin di Glade dan dia sangat dicintai oleh teman-temannya. Namun, Newt mulai terinfeksi oleh virus yang mengubah manusia menjadi Crank, makhluk buas yang agresif dan berbahaya. Newt menyadari bahwa dia tidak akan bisa bertahan di Glade jika dia terus terinfeksi. Dia memutuskan untuk pergi ke Crank Palace, sebuah tempat yang dihuni oleh Crank. Di Crank Palace, Newt bertemu dengan banyak Crank lainnya dan dia mulai belajar lebih banyak tentang virus yang menginfeksi.

Dalam dunia ini, kota dan komunitas harus berjuang untuk bertahan hidup di tengah situasi yang penuh tantangan. Novel ini memberikan gambaran yang menarik tentang bagaimana ketahanan kota dan komunitas dapat diwujudkan dalam situasi yang sulit. Newt terpaksa meninggalkan teman-temannya di Glade dan pergi ke Crank Palace untuk menerima perawatan. Maksud dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana wilayah dan penduduknya dapat bertahan dari ancaman bencana yang terdapat dalam novel "*Crank Palace*" karya James Dashner.

Dalam penelitian ini digunakan sebuah terminologi dari konsep ketahanan. Ketahanan merupakan kemampuan sistem untuk terus beroperasi secara teknis maupun ekologis dan tetap kuat saat terjadi perubahan (Holling, 1973: 17). Konsep ketahanan memiliki dua aspek sebagai kemampuan sistem secara teknis dan ekologis untuk melanjutkan fungsi atau untuk tetap kuat sewaktu terjadinya suatu perubahan. Ketahanan yang dimaksud terdapat dalam pembahasan dalam penjelasan narasi novel ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan hermeneutika, yaitu ilmu yang menjelaskan tentang tafsir atau melakukan interpretasi bacaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelami makna teks secara lebih dalam atau kontekstual dari teks. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca teks dan mencatat informasi yang menjadi dasar untuk melakukan interpretasi. Hasil interpretasi dari pendekatan ini bersifat deskriptif kualitatif. Objek formal dalam penelitian ini adalah cara penduduk bertahan dari ancaman bencana dan objek materialnya adalah novel "*Crank Palace*" karya James Dashner. Novel ini diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada tahun 2022 dengan ketebalan buku 192 halaman yang diterjemahkan oleh Yunita Candra Sari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Konsep ketahanan kota melibatkan kemampuan individu, komunitas, dan infrastruktur kota untuk bertahan, menyesuaikan diri, mengurangi efeknya, dan berkembang di bawah tekanan yang berkelanjutan serta dampak besar dari kejutan yang terjadi (Ariyaningsih et al., 2021: 76). Dalam novel "*Crank Palace*" karya James Dashner, konteks ketahanan kota dinarasikan pada kalimat berikut.

*Tembok masif yang terbuat dari semen dan baja mengelilingi bangunan-bangunan pencakar langit kota...*

(Dashner, 2022: 3)

*Sebuah truk berderum muncul, jauh lebih kecil ukurannya dibanding monster-monster yang mereka lihat sebelumnya di sebelah tembok-tembok raksasa Denver*

(Dashner, 2022: 31)

Pada kutipan kalimat di atas menunjukkan upaya ketahanan kota untuk bertahan dari ancaman bahaya dari luar. Hal ini terlihat dari pembuatan infrastruktur kota yang memiliki tembok-tembok tinggi yang mengelilingi bangunan-bangunan. Pagar tembok yang mengelilingi bangunan kota bertujuan untuk melindungi dari ancaman dari luar dan juga mengurangi dampak negatif apabila terjadi serangan yang ditimbulkan dari adanya orang-orang yang terjangkit virus Flare. Seseorang yang terinfeksi virus Flare dapat menyebabkan sebuah ancaman.

*Dia telah turut menyebarkan penyakitnya ke sebagian penduduk Denver, dan telah membuat teman-temannya menderita... Penyakitnya. Flare. Dia benci penyakit ini... Dia benci karena dirinya tidak kebal dan dia benci melihat teman-temannya kebal. Namun, saat dia menyadari bahwa akal sehatnya masih tersisa, dia harus beraksi. Dia harus bergerak, sebelum semua pikiran berat itu menyudahinya lebih cepat daripada flare*

(Dashner, 2022: 4)

Dalam kutipan kalimat di atas menunjukkan subjek Dia yang merujuk pada nama Newt yang berkontribusi dalam penyebaran penyakit Flare kepada penduduk Kota Denver. Newt memiliki kekecewaan yang besar karena kondisi dirinya sendiri. Dalam kondisinya sekarang ini, ingatannya telah dihapus sejak lama dan Ia harus terus bertahan dari virus sebelum menguasai diri sepenuhnya. Newt diceritakan tidak memiliki kekebalan dari virus, berbeda halnya dengan teman-teman lamanya yang kebal dari virus. Sehingga Ia harus bisa bertahan hidup untuk menghadapi dunia yang kacau balau dan mengerikan.

*Bekas-bekas kerusakan besar berserakan di seluruh area. Sisa-sisa permukiman terbentang dalam reruntuhan berserakan tak berbentuk. Bagian terburuk adalah para Crank yang berkeliaran di jalanan, pekarangan, dan trotoar...*

*Newt tidak tahu berapa lama alat tembak listrik itu akan berfungsi, tetapi menurutnya tidak ada salahnya membawanya. Pisau terselip disalah satu jinsnya, sebuah pisau lipat, yang cukup kokoh jika harus menghadapi duel tangan kosong*

(Dashner, 2022: 9—12)

Dari kalimat kutipan di atas memperlihatkan kondisi suatu tempat yang tampak hancur dan terdapat Crank yang berkeliaran di setiap tempat. Newt yang memiliki kesadaran selayaknya orang normal memiliki proteksi diri dari ancaman bahaya dengan membawa peralatan berupa senjata. Penggunaan senjata dalam upaya bertahan akan menimbulkan konflik senjata yang dilakukan oleh manusia. Manusia secara alami memiliki keinginan untuk menjalani kehidupan yang sejahtera dan harmonis, tetapi naluri untuk bertahan hidup juga turut ada dalam diri manusia. Dorongan ini dapat memicu perilaku agresif dan konflik, bahkan membawa pada situasi konflik bersenjata (Terok, 2017: 119).

*Seluruh Istana Crank telah dirancang dalam pola-pola lingkaran. Bagian-bagian berbentuk cincin, kedua tepinya dipagari jalan besar atau jalur tanah melingkar... Di sepanjang tepi lingkaran terluar, berjejer toko-toko, kantor-kantor, restoran-restoran bobrok... Sebagian tidak berfungsi bertahun-tahun.*

*Toko-toko yang dilewatinya dahulu memiliki berbagai fungsi, kedai-kedai obat-obatan dan sejenisnya, banyak yang telah menjadi kedai makanan. Biasanya beberapa penjaga bersenjata Launcher mengawasi di dalam untuk memastikan situasi terkendali.*

(Dashner, 2022: 62—70)

Dalam bertahan hidup manusia harus memenuhi kebutuhan dasarnya, Newt bersama Keisha dan Dante memerlukan makanan dan tempat tinggal untuk bertahan dari ancaman. Sejalan dengan kebutuhan mendasar manusia yang bersifat primer yaitu kebutuhan fisiologis atau kebutuhan fisik, seperti makan, minum, sandang dan tempat tinggal (Sutono, 2021: 1651). Terdapat fasilitas perkotaan seperti toko, kedai obat, kantor yang lebih difungsikan untuk menjual makanan. Hal tersebut terjadi karena sudah hancur tatanan kota yang seharusnya menyediakan fasilitas sesuai peruntukannya. Namun berubah seiring kebutuhan manusia itu sendiri yaitu untuk makan dan minum. Selain itu juga terdapat hal lain untuk bertahan yaitu manusia itu sendiri. Manusia juga membutuhkan bantuan dari manusia lain untuk bertahan, seperti yang dinarasikan pada kalimat berikut.

*Keisha melayangkan tatapan tajam... Jangan coba-coba mengabaikan kami Kau satu-satunya teman kami di dunia ini. Dan kurasa kau juga sangat membutuhkan kami sama seperti kami membutuhkanmu*

(Dashner, 2022: 44)

Secara naluri manusia senantiasa membutuhkan bantuan dari orang lain untuk tetap bertahan. Manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dan saling membutuhkan. Hal ini berkaitan dengan keharusan biologis yaitu dorongan makan dan dorongan untuk mempertahankan diri. Ketika manusia berada dalam lingkungan yang luas, mereka tak terlepas dari pengaruh individu lain. Dalam konteks ini, keberadaan manusia lain menjadi penting untuk merealisasikan potensi dan memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri (Nurhuda et al., 2023: 685—686).

*Dia tahu apa itu Bliss. Obat yang diberikan pada orang yang terinfeksi Flare dan bertujuan menahan efek dan gejala penyakit yang menyerang otak itu. "Kau mau?" tanya lelaki itu. "Lebih baik kau ambil sebelum kehabisan." Newt berkata "Ya, aku mau. Kau masih punya?"*

(Dashner, 2022: 65)

Dalam kutipan kalimat di atas menunjukkan Newt yang berkeinginan untuk mendapatkan obat Bliss agar dirinya tetap dapat terkendali. Karena orang yang terinfeksi Flare secara tiba-tiba dapat menyerang dan membahayakan orang-orang disekitar. Newt yang masih memiliki kesadaran berupaya untuk tetap dalam kondisi yang stabil. Secara teknis, ketahanan merujuk pada kemampuan untuk kembali ke kestabilan atau kondisi yang tenang setelah mengalami gangguan. Fokus utama dari ketahanan teknis adalah mencapai keseimbangan, keadaan, dan stabilitas dalam sistem setelah gangguan terjadi. Secara ekologis, ketahanan merujuk pada seberapa besar gangguan yang bisa diterima sebelum terjadi perubahan pada struktur sistem (Holling, 1973 dalam National Academy Press, 1996: 33). Dalam bertahan, manusia perlu mencapai keadaan yang seimbang dan tindakan yang stabil setelah terjadi masalah. Seperti yang dinarasikan pada kalimat berikut, memperlihatkan Newt yang ingin teman-temannya tidak mendekatinya agar terhindar dari tindakan buruk yang dialaminya.

*Minho angkat bicara. "Tidak, Newt. Aku tidak mengerti. Kami bertaruh nyawa untuk datang ke tempat ini. Kau teman kami dan kami akan membawamu pulang. ... Kau akan melakukannya bersama kami, bukan bersama Crank-Crank buangan ini."*

*"Aku memang Crank, Minho!... Jika kau terinfeksi Flare dan tahu apa yang akan kau alami, apakah kau ingin teman-teman ada di dekatmu menontonmu? Hah? Kau ingin itu terjadi?"*

*Newt mengangkat Luncher ke posisi membidik, terhuyung-huyung maju ke arah teman lamanya. "Maafkan aku. Aku akan membunuh kalian jika kalian tidak pergi. Sekarang." Mereka berbalik untuk pergi, dengan ekspresi benar-benar terluka.*

(Dashner, 2022: 114—119)

Dari kutipan teks di atas memperlihatkan Newt yang sedang marah karena memberikan perintah kepada teman-teman lamanya untuk pergi. Newt merasakan sakit luar biasa di kepalanya yang sudah semakin lama terinfeksi Flare. Ia mengancam dengan senjata launcher agar mereka segera pergi menjauh. Ia tidak ingin teman-teman lamanya menjadi korban keganasan dirinya, walaupun teman-teman lama Newt kebal dari Flare, tetapi mereka bisa terluka bila Newt memberontak. Newt juga ingin agar teman-teman lamanya meninggalkannya agar mereka selamat. Newt berusaha keras agar amarahnya stabil dan kembali ke keadaan normal. Perbedaan pokok dalam ketahanan tidak hanya terkait dengan waktu, melainkan juga seberapa besar gangguan yang dapat diatasi dan tetap dapat dikelola dalam batas yang kritis. Ketahanan menekankan upaya untuk mengurangi kerusakan secara singkat serta membangun kemampuan adaptasi yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Setiadi & Wulandari, 2016: 96). Dalam upaya bertahan, Minho diperintahkan oleh Newt untuk menembaknya. Upaya penembakan tersebut diceritakan pada kalimat berikut.

*Tommy telah menembaknya. Newt telah memaksa Tommy melakukannya...*

*Suara seorang wanita. Diucapkan dengan lembut langsung ke telinganya. Newt seketika membayangkan malaikat dan surga...*

*"Maafkan aku, tetapi tanda-tanda vitalmu sudah menurun... Kami mencoba menyelamatkanmu... Kami mencoba dengan segala cara dan alat yang ada untuk menyelamatkanmu"*

*"Oh, Newt, aku sungguh menyesal. Ketahuilah—Sonya itu kebal dan kau tidak, kalian kakak beradik, dan itulah sebabnya kami harus mempelajarimu dan akan melakukannya..."*

*"Pasti ada semacam pertalian di sana, sesuatu yang akan menunjukkan mengapa virus itu berefek padamu, tetapi tidak berefek pada Sonya. Aku akan menelitinya hingga napas terakhirku."*

(Dashner, 2022: 173—175)

Dalam kutipan teks di atas menceritakan kondisi Newt yang telah ditembak oleh Tommy atas kemauan Newt sendiri. Di sana Newt dibawa oleh seseorang wanita yang merawatnya dan berbicara kepada Newt untuk memberitahu kondisinya. Wanita yang merawat tersebut kemungkinan adalah bagian dari WICKED yaitu organisasi yang menculik orang-orang yang masih muda termasuk Newt dan dibawa ke Berg/ tempat yang digunakan untuk meneliti orang-orang tersebut. Kemudian memindahkannya ke Crank Palace untuk dirawat dan dipelajari tubuhnya. Hal ini bertujuan untuk menemukan obat dari virus Flare bagi umat manusia.

Dari pandangan tersebut memperlihatkan bahwa terdapat tindakan yang dilakukan oleh komunitas/ organisasi WICKED untuk mencari jalan keluar untuk pulih dari virus Flare yakni dengan meneliti Newt sebagai bahan penelitian. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai tindakan atau upaya untuk bertahan karena berusaha untuk pulih dari ancaman virus Flare. Ketahanan umumnya meliputi konsep yang lebih menyeluruh daripada sekadar ketahanan karena tidak hanya mencakup kemampuan tetapi juga melibatkan strategi, langkah-langkah, dan tindakan yang diterapkan oleh masyarakat untuk menghadapi situasi bencana (Hidayati et al., 2023: 77).

## KESIMPULAN

Ketahanan masyarakat maupun ketahanan kota memiliki andil yang sama-sama besar dalam keberlanjutan hidup. Dalam novel Crank Palace karya James Dashner menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh Newt dan teman-temannya untuk bertahan. Ketahanan yang dilakukan berupa ketahanan fisik, ketahanan mental dan emosi, ketahanan sosial dan ketahanan terhadap lingkungan. Cerita dalam novel ini mengilustrasikan bagaimana karakter utama harus memiliki ketangguhan dalam berbagai keadaan agar dapat bertahan di dunia yang keras dan tidak menentu. Hal ini menyoroti pentingnya daya tahan fisik, mental, emosional, sosial dan lingkungan dalam menghadapi tantangan yang ekstrem. Di sisi lain infrastruktur kota juga berperan dalam ketahanan kota yang berupaya untuk bertahan dan mengurangi dampak dari ancaman demi keberlangsungan hidup masyarakat di kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyaningsih, A., Erik, B., & Sukmara, B. (2021). Kriteria ketahanan kota berdasarkan jenis bencana prioritas di Kota Balikpapan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 16(1), 74. <https://doi.org/10.20961/region.v16i1.44149>
- Carpenter, A. (2013). Social Ties, Space, and Resilience: Literature Review of Community Resilience to Disasters and Constituent Social and Built Environment Factors. *Community and Economic Development Discussion Paper Series*, 02–13, 1–21. <https://www.frbatlanta.org/-/media/documents/community-development/publications/discussion-papers/2013/02-literature-review-of-community-resilience-to-disasters-2013-09-25.pdf>

- Dashner, J. (2022). Crank Palace. Terjemahan oleh Yunita Candra Sari. Sleman: Bentang Pustaka
- Dulkadir, Armawi, A., & Hadmoko, D. S. (2016). Optimalisasi Peran Kodim Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah ( Studi di Kodim 0614 Kota Cirebon, Jawa Barat ) Dulkadir. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(1), 94–112. <https://doi.org/10.22146/jkn.10581>
- Hidayati, D. A., Asnani, A., & Susetyo, S. (2023). Tingkat Kapasitas Ketahanan Adaptif Dalam Meminimalisir Resiko Bencana Covid (Studi Pada Masyarakat di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 72–88.
- Holling, C. S. (1973). Resilience and Stability of Ecosystem. *Annu.Rev.Ecol.Syst.*, 4, 1–23.
- National Academy Press. (1996). *Engineering Within Ecological Constraints*.
- Nurhuda, S. P., Nasichcah, & Karimah, A. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1(4), 684–690.
- Septikasari, Z., & Ayriza, Y. (2018). Strategi Integrasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Optimalisasi Ketahanan Masyarakat Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jkn.33142>
- Setiadi, R., & Wulandari, F. (2016). Memadukan Strategi, Mewujudkan Ketahanan: Sebuah Pembelajaran Dari Pengembangan Strategi Ketahanan Kota Di Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.2.95-105>
- Sutono. (2021). Guarantee Of Social Needs In Islamic Economic Perspective. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1647–1662.
- Terok, G. R. (2017). Penggunaan Senjata Pemusnah Massal Dalam Konflik Bersenjata Menurut Hukum Humaniter Internasional. *E Journal Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi*, 5(7), 1–14.
- UNISDR. (2009). Terminology on Disaster Risk Reduction. In *The Routledge Handbook to the Political Economy and Governance of the Americas*. <https://doi.org/10.4324/9781351138444-36>